

**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKREDITASI  
UNTUK Mendukung PENGAWASAN MUTU  
INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN  
PADA DINAS KESEHATAN  
PROPINSI JAWA TENGAH**



**TESIS**

Untuk memenuhi persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S2

Program Studi  
Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Konsentrasi  
Sistem Informasi Manajemen Kesehatan

oleh :  
**Lusina Siwi .L**  
**NIM E4A000026**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2006**

**Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang  
Konsentrasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan  
2006**

**ABSTRAK**

**Lusina Siwi**

***Pengembangan Sistem Informasi Akreditasi Institusi Untuk Mendukung Pengawasan Mutu Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Pada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah***

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah adalah unsur pelaksana pemerintah Propinsi Jawa Tengah di bidang kesehatan, melakukan tugas dekonsentrasi diantaranya pembinaan dan pengawasan mutu institusi diknakes. Di wilayah Jawa Tengah terdapat kurang lebih 118 institusi diknakes, 16 milik Depkes dan 102 milik Non Depkes ( Daerah, TNI/Polri dan Swasta ). Institusi tersebut tersebar di 35 kabupaten / kota. Bentuk kegiatan pengawasan institusi diknakes adalah dengan melalui proses akreditasi. Didalam proses akreditasi selain terdapat unsur pengawasan, juga terdapat unsur monitoring dan evaluasi .

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan beberapa permasalahan dalam proses akreditasi yaitu kelemahan dalam penghitungan indikator , lamanya waktu proses penghitungan, dan kesulitan dalam mendapatkan data yang berkaitan dengan akreditasi institusi diknakes.

Tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan Sistem Informasi Akreditasi Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan untuk mendukung pengawasan mutu Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan pada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian terbagi dua tahap, tahap pertama adalah penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendapatkan jawaban atau informasi mendalam tentang masalah yang dihadapi pada Sistem Informasi Akreditasi Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan di Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, tahap kedua adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian : “*One Group Pre And Posttest Design*” yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja sistem baru dengan melakukan evaluasi kualitas informasi pada awal sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dari hasil pengembangan sistem tersebut.. Proses pengembangan sistem informasi didasarkan pada metodologi hipotesis yang disebut FAST ( Framework For The Application of System Technique ).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (indepth interview) dan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan check list. Analisis dilakukan berdasarkan content analysis yang disajikan menurut relevansinya dan melakukan penghitungan rata-rata tertimbang. Subjek pada penelitian ini adalah Subdin Sumber Daya Kesehatan, Seksi PPTK, Seksi Diklat Nakes dan staf operasional / anggota tim akreditasi Institusi Diknakes tingkat propinsi di Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian secara kualitatif disimpulkan bahwa sistem layak diimplementasikan, sedangkan dari hasil penelitian kuantitatif menunjukkan hasil yang bermakna dengan kualitas informasi yang memenuhi aspek keakuratan, aksesibilitas, ketepatan waktu dan kelengkapan.

Pengembangan Sistem Informasi Akreditasi Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan

untuk mendukung pengawasan mutu Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan pada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah telah menjawab permasalahan yang muncul dalam proses akreditasi institusi diknakes yaitu mengurangi kesalahan dalam proses penghitungan nilai akhir akreditasi, tersedianya informasi tentang masa berlaku akreditasi institusi diknakes, memudahkan pencarian data yang berhubungan dengan kegiatan akreditasi institusi diknakes dan proses pengusulan penetapan strata akreditasi ke Pusdiknakes Depkes RI menjadi lebih cepat.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akreditasi Institusi Diknakes, Mutu Institusi Diknakes, Akreditasi Institusi Diknakes

Kepustakaan : 24 , 1986 – 2003

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan Tenaga Kesehatan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kesehatan profesional dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dalam rangka menuju Indonesia Sehat Tahun 2010. Sesuai tujuan pendidikan tersebut, dalam menghadapi era pasar bebas khususnya di bidang jasa pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas tenaga kesehatan lebih diutamakan daripada penambahan jumlah tenaga kesehatan.

Pendidikan Tenaga Kesehatan diselenggarakan melalui berbagai jenis institusi pendidikan tenaga kesehatan ( institusi diknakes ) . Institusi tersebut berada dibawah pembinaan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan yang dalam penyelenggaraan di tingkat propinsi dikoordinasi melalui Dinas Kesehatan Propinsi.

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah adalah unsur pelaksana pemerintah propinsi Jawa Tengah di bidang kesehatan, melakukan tugas dekonsentrasi diantaranya pembinaan dan pengawasan mutu institusi diknakes. Di wilayah Jawa Tengah terdapat kurang lebih 118 institusi diknakes, 16 milik Depkes dan 102 milik Non Depkes (Daerah, TNI/Polri dan Swasta ). Institusi tersebut tersebar di 35 kabupaten / kota. ( data tahun 2004 )

Sebagai pelaksana pemerintah propinsi Jawa Tengah di bidang kesehatan dalam rangka menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas, Dinkes Propinsi Jateng melaksanakan pembinaan dan pengawasan institusi diknakes. Pengawasan institusi diknakes itu sendiri adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui apakah institusi diknakes telah menyelenggarakan pendidikan tenaga kesehatan sesuai dengan tujuan pendidikan tenaga kesehatan. <sup>1</sup>

Kegiatan pengawasan institusi diknakes di Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah dilaksanakan oleh Seksi P2TK ( Perencanaan dan Pendayagunaan Tenaga Kesehatan )

pada Sub Din Sumber Daya Kesehatan .

Tujuan dari pengawasan institusi diknakes adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan dengan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan. Bentuk kegiatan pengawasan institusi diknakes adalah dengan melalui proses akreditasi. Didalam proses akreditasi selain terdapat unsur pengawasan, juga terdapat unsur monitoring dan evaluasi .

Data dan informasi yang didapat dalam proses akreditasi di Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah digunakan oleh manajemen operasional yaitu tim akreditasi , manajemen taktis yaitu Kepala Seksi Perencanaan & Pendayagunaan Tenaga Kesehatan dan manajemen strategis yaitu Kepala Subdin Sumber Daya Kesehatan.

Sistem informasi akreditasi yang saat ini berjalan mempunyai alur sebagai berikut : Data dikumpulkan di institusi diknakes dengan memakai pedoman yang ada pada daftar isian / borang akreditasi yang meliputi :

1. sumber daya manusia ( Kepala Sekolah / Direktur, Guru / Dosen Tetap, dll )
2. penerapan kurikulum ( Kalender pendidikan / Akademis, dll )
3. sarana & prasarana ( gedung / ruangan, prasarana institusi, dll )
4. ketatausahaan ( dokumentasi / pengarsipan , perlengkapan / kerumah - tangga dan keuangan )
5. peserta didik ( penerimaan siswa / mahasiswa,dll )
6. situasi umum ( keamanan, kebersihan dan kegiatan koordinasi )
7. pengembangan institusi ( penelitian, pengabdian masyarakat, seminar / lokakarya dll ).

Kegiatan tersebut sebelum dikerjakan oleh tim akreditasi propinsi, dilakukan self assessment yaitu penilaian dari 7 komponen aktreditasi oleh tim akreditasi dari institusi itu

sendiri. Kemudian setelah dilakukan self assessment ditentukan waktu untuk kegiatan penilaian akreditasi oleh tim akreditasi dari propinsi atau pusat, pada kegiatan itu dilakukan pengecekan ulang dari hasil self assessment dan dicatat pada borang akreditasi. Data tersebut diolah dengan melakukan penghitungan skore dari masing-masing komponen data dengan menggunakan kalkulator. Informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka disajikan berupa tabel yang meliputi aspek kuantitas, kualitas, efektifitas dan relevansi dari setiap komponen data institusi diknakes. Aspek kuantitas, kualitas, efektifitas dan relevansi itu adalah mengenai :

1. ketersediaan, kecukupan dan kesesuaian jumlah komponen pendidikan di institusi diknakes yang diakreditasi dengan baku mutu institusi diknakes
2. ketepatan, ketaatan azas, keteraturan dan kesiapan perangkat dan intervensinya dalam kegiatan pelajaran teori dan praktek untuk pencapaian kompetensi peserta didik seperti dikehendaki oleh kurikulum.
3. Kerapihan, kecermatan, kecukupan kecepatan dan kehandalan administrasi ketatausahaan institusi berdasarkan baku kinerja tata laksana manajemen institusi yang ditetapkan.
4. Keikutsertaan, kepedulian dan keanekaragaman aktifitas lintas sektor dan program serta masyarakat di sekitar yang mendukung keberadaan institusi diknakes tersebut.

Informasi tersebut disampaikan ke Kepala Seksi P2TK dan Kepala Subdin SDK, selanjutnya digunakan sebagai dasar penilaian untuk pengusulan penetapan strata akreditasi. Penetapan strata dilakukan berdasarkan skore yang diperoleh dari daftar isian atau borang akreditasi dengan hasil akhir macam – macam strata, yang dikategorikan menjadi strata A, B, C dan non akreditasi. Hasil penetapan strata akreditasi tersebut diusulkan ke Kepala Pusdiknakes untuk dapat disahkan dalam bentuk surat keputusan. Strata tersebut menggambarkan mutu dari penyelenggaraan institusi diknakes.<sup>2</sup>

Sistem informasi akreditasi yang diharapkan adalah dapat digunakan untuk pengawasan terhadap mutu institusi diknakes yang menghasilkan penetapan strata secara cepat, tepat dan akurat. Sistem yang berjalan sekarang masih belum memenuhi kondisi tersebut.

Kelemahan yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan adalah :

1. Pengolahan data hasil proses akreditasi saat ini masih menggunakan kalkulator / manual, membutuhkan waktu yang relatif lama ( 1 – 2 minggu ), karena banyaknya komponen data sehingga laporan yang diperoleh atau dibutuhkan tidak dapat tersedia saat dibutuhkan oleh manajer.
2. Dalam melakukan rekapitulasi nilai dari masing-masing komponen data sering mengalami kesalahan menghitung sehingga hasil nilai akhir akreditasi juga menjadi tidak akurat.
3. Pengaksesan data / informasi tentang nama institusi, strata akreditasi, nilai akreditasi, waktu penetapan strata akreditasi dan waktu penetapan ijin penyelenggaraan pendidikan sering mengalami kesulitan dan memerlukan waktu yang lama karena harus membuka langsung lembar per lembar di file arsip. File yang dicari kadang tidak lengkap dan bahkan ada file yang hilang. Hal ini disebabkan karena data belum tersimpan dalam basis data.
4. Informasi untuk akreditasi belum lengkap untuk kebutuhan akreditasi belum menampilkan masa berlaku akreditasi
5. Kelemahan dalam penghitungan indikator pengawasan mutu institusi diknakes yang terdapat pada borang akreditasi.

Sejalan dengan kemajuan tehnologi informasi di bidang komputer dan didukung tersedianya perangkat komputer, pada Seksi P2TK terbuka peluang untuk dapat memanfaatkan tehnologi tersebut dalam mengembangkan sistem informasi akreditasi dengan

komputerisasi untuk mendukung pengawasan mutu penyelenggaraan institusi diknakes.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Mengingat kelemahan – kelemahan yang ada dalam sistem informasi akreditasi yang saat ini sedang berjalan yaitu dalam pengolahan data hasil proses akreditasi yang masih menggunakan sistem manual, rekapitulasi nilai masing-masing komponen masih sering mengalami kesalahan, dan tidak adanya basis data mengenai nama institusi, strata akreditasi, nilai akreditasi, waktu penetapan strata akreditasi dan waktu penetapan ijin penyelenggaraan pendidikan yang merupakan data pendukung untuk proses akreditasi, sehingga perlu adanya perbaikan atau pengembangan sistem informasi akreditasi.

Sistem Informasi akreditasi yang dikembangkan diharapkan akan dapat mengatasi kelemahan – kelemahan tersebut.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu : “ Apakah sistem informasi akreditasi yang akan dikembangkan dapat menghasilkan informasi secara cepat , akurat dan dapat diakses dengan mudah sehingga dapat mendukung pengawasan mutu institusi diknakes pada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah ? “.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan Umum : Merancang sistem informasi akreditasi yang dapat mendukung pengawasan mutu institusi diknakes pada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah dengan akurat , lengkap dan mudah diakses.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui Gambaran Sistem Informasi Akreditasi Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan yang lama / sedang berjalan.
2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi pengguna pada penggunaan sistem informasi akreditasi yang sedang berjalan .



3. Mengetahui kebutuhan user terhadap sistem informasi akreditasi Institusi Diknakes
4. Merancang input, out put, interface/antarmuka dan basis data Sistem Informasi Akreditasi yang dapat memudahkan pengolahan data hasil proses akreditasi institusi diknakes dalam rangka pengawasan mutu institusi diknakes.
5. Uji coba dan evaluasi Sistem Informasi Akreditasi yang akan dikembangkan.

#### **D. KEASLIAN PENELITIAN**

Penelitian serupa yang berkaitan dengan akreditasi institusi diknakes yaitu tesis tentang Analisis pengaruh pencapaian nilai akreditasi sumber daya manusia dan penerapan kurikulum terhadap hasil kelulusan di institusi diknakes Jawa Tengah oleh Rita Utrajani, yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas mengenai pengembangan sistem informasi akreditasi yang dapat mendukung pengawasan mutu institusi diknakes dengan merancang suatu program aplikasi untuk memudahkan dalam pengolahan data hasil akreditasi dan pengaksesan data yang berkaitan dengan proses akreditasi. Sedangkan penelitian serupa yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi yaitu antara lain tesis yang berjudul:

1. Pengembangan Sistem Informasi Surveilans Epidemiologi untuk mendukung pemantauan Penyakit Menular di Puskesmas, disusun oleh Anton Ari Wibowo. ( tahun 2001 )
2. Pengembangan Sistem Informasi Farmasi dalam mendukung Perencanaan Obat di Intalasi Farmasi Kabupaten Magelang, disusun oleh BAR Kuncoro. ( tahun 2002 )

Dan masih banyak lagi penelitian serupa yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi, yang membedakan dengan penelitian ini adalah jenis Sistem Informasi yang akan dikembangkan, tujuan, obyek dan subyek penelitian serta lokasi penelitian.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Dinas Kesehatan Propinsi

a. Pengaksesan data yang berkaitan dengan akreditasi institusi diknakes menjadi lebih cepat,

b. Mendapatkan suatu program aplikasi sehingga pengolahan data hasil akreditasi institusi diknakes menjadi lebih cepat dan akurat.

2. Bagi Masyarakat

Mendapatkan informasi lebih cepat tentang kepastian mutu dari institusi diknakes yang diinginkan / dipilih.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh selama kuliah dalam realita masalah yang ditemui dalam organisasi sekaligus menunjang pekerjaan yang dilaksanakan peneliti sebagai anggota tim akreditasi institusi diknakes .

4. Bagi Pusdiknakes Depkes RI

Sebagai bahan masukan di Tingkat Pusat untuk pengembangan program aplikasi untuk kegiatan akreditasi institusi diknakes.